



## POTENSI WISATA KAMPOENG MATARAMAN TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT LOKAL DESA PANGGUNGHARJO KECAMATAN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Dena Abiyu Khairunnisa<sup>1</sup>, Sri Mariya<sup>2</sup>

Program Studi Geografi, Departemen Geografi FIS Universitas Negeri Padang

[abiyudena1507@gmail.com](mailto:abiyudena1507@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik yang ada pada wisata desa Kampong Mataraman. Menganalisis seberapa penting peran keterlibatan dan perekonomian masyarakat Desa Panggungharjo pada wisata desa Kampong Mataraman. Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan cara wawancara kepada responder dan melakukan observasi penelitian langsung ke lapangan dengan melakukan magang selama satu minggu di Kampong Mataraman. Setelah itu melihat bagaimana kehidupan perekonomian masyarakat Desa Panggungharjo sebelum dan sesudah bekerja di Kampong Mataraman. Teknik analisis yang dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang memerlukan tiga komponen berupa reduksi data, sajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pada Kampong Mataraman yang paling menonjol yaitu masih memperlihatkan kentalnya adat jawa, suasana pedesaan, dan bangunan joglo khas jawa. Dampak pengembangan Kampong Mataraman terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Panggungharjo yaitu masyarakat mendapatkan kemampuan yang selama ini tidak terlihat dari dalam dirinya, meningkatkan perekonomian masyarakat yang bekerja di Kampong Mataraman.

**Kata kunci:** Wisata Desa; Perekonomian; Pemberdayaan Masyarakat.

### ABSTRACT

This study aims to determine the characteristics that exist in Kampong Mataraman village tourism. Knowing how important the role of involvement and the economy of the people of Panggungharjo Village is in the village tourism of Kampong Mataraman. The research method used was descriptive qualitative which was carried out by interviewing respondents and conducting direct research observations in the field by doing an internship for one week in Kampong Mataraman. After that, see how the economic life of the people of Panggungharjo Village before and after working in Kampong Mataraman. The analysis technique is carried out using an interactive analysis model which requires three components in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the most prominent characteristics of Kampong Mataraman are that they still show strong Javanese customs, a rural atmosphere, and typical Javanese joglo buildings. The impact of the development of Kampong Mataraman on empowering the people of Panggungharjo Village is that the community gains abilities that have so far been invisible from within themselves, increasing the economy of the people who work in Kampong Mataraman.

**Keywords:** Village Tourism; Economy; Community Empowerment.

<sup>1</sup>Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

## Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki banyak potensi kekayaan alam serta diisi oleh keberagaman keindahan alam yang di lengkapi dengan berbagai macam flora dan fauna yang tersebar di seluruh sudut kota Indonesia. Juga dikelilingi oleh banyaknya gunung merapi yang terbentang dari sabang hingga marauke. Keberagaman dan keunikan makhluk hidup, tempat, suku, maupun budaya yang ada akan menjadikan Indonesia memiliki banyak kekayaan alam dan juga memiliki karakteristik berdasarkan kearifan lokal yang dapat di lihat oleh mata dunia. Kita sebagai masyarakat Indonesia wajib melestarikan, membudidayakan serta memperlihatkan kepada seluruh dunia betapa banyaknya wisata-wisata indah yang dapat di kunjungi di Indonesia.

Pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan maksud dan tujuan tertentu. Menurut UU Republik Indonesia No.9 tahun 2009 tentang kepariwisataan, mengartikan wisata sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, mengembangkan pribadi, ataupun mempelajari daya Tarik wisata yang dikunjungi. Seseorang atau sekelompok orang yang melakukan wisata disebut dengan wisatawan (*tourist*).

Desa wisata merupakan suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara

lain seperti atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung. Isu utama dalam pengembangan desa wisata adalah mengenai kontribusi positif aktifitas pariwisata di desa wisata terhadap kehidupan ekonomi masyarakat lokal. Dalam pandangan masyarakat awam, keberhasilan pengembangan desa wisata adalah sejauh mana kegiatan desa wisata mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokalnya. Pariwisata akan dianggap gagal jika manfaat ekonomi dari kegiatan wisata justru dinikmati oleh orang-orang luar, pemodal-pemodal besar, sedangkan masyarakat lokalnya justru termarginalkan secara ekonomi.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sampai saat ini masih menempati urutan kedua sebagai daerah tujuan wisata utama di Indonesia setelah Bali dilihat dari kunjungan wisata ke Daerah Istimewa Yogyakarta yang meningkat cukup signifikan dari tahun ke tahun. Data statistik menunjukkan kenaikan jumlah kunjungan wisata 472.300 wisatawan per tahun, dengan rata-rata lama tinggal 1,5 sampai 2 hari (Hermawan 2016).

Melalui UU tersebut Desa Panggungharjo di kecamatan Sewon Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, membuat sebuah gagasan dengan memanfaatkan sebuah lahan bagi masyarakatnya untuk berpartisipasi dalam memberdayakan desa dan masyarakat desa tersebut, memanfaatkan peranan sebuah lembaga desa yang berada di desa Panggungharjo, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Panggungharjo Lestari) membuat sebuah konsep wisata yang bertujuan mengupas potensi yang ada di desa

Panggunharjo dalam kebutuhan pokok manusia Jawa, terkait sandang, pangan dan papan. Konsep wisata tersebut terbentuk menjadi konsep wisata edukasi budaya agraris dan diberi nama Kampoeng Mataraman.

Tema dari Kampoeng Mataraman ini dari sejarah Kerajaan Mataraman Islam pada abad ke-19, dengan menyuguhkan wisata restoran tradisional dengan menyuguhkan arsitektur bangunan Mataraman, makanan desa, bahan-bahan desa, dalam mengusung budaya kerakyatan agar dapat mengedukasi wisatawan yang datang tentang budaya local (M.Rizki skripsi 2019).

Kampoeng Mataraman adalah sebuah wisata desa yang berada di wilayah Desa Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Wisata desa ini menempati area yang cukup luas yakni sekitar 6 hektar di tanah kas milik Desa Panggunharjo. Kampoeng Mataraman resmi berdiri pada pertengahan tahun 2017 dan merupakan usaha yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Panggun Lestari. Segala pengelolaan Kampoeng Mataraman melibatkan masyarakat Desa Panggunharjo. Lokasinya yang lapang membuat anak bebas bergerak dan aman. Aneka dolanan tempo dulu yang disediakan juga bebas untuk dimainkan. Bagian belakang Kampoeng Mataraman terdapat area persawahan.

Di sampingnya terdapat pula kolam untuk ternak lele. Desa ini memiliki beberapa pedukuhan, diantaranya Garon, Cabeyan, Ngireng-ireng, Geneng, Jaranan, Prancak Glondong, Pandes, Sawit, Pelemsewu, Kweni, Dongkelan, Glugo, Krapyak Kulon, Krapyak Wetan. Sebenarnya desa ini sudah dikenal secara tidak langsung oleh masyarakat karena ada satu ikon di desa ini yang menjadi hal penting di Yogyakarta. Ya, keberadaan Desa Panggunharjo ini tidak bisa dipisahkan

dari keberadaan “Panggung Krapyak” atau oleh masyarakat sekitar disebut sebagai “Kandang Menjangan”, yang berada di Pedukuhan Krapyak Kulon Desa Panggunharjo.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kampoeng Mataraman yang tepatnya terletak di desa Panggunharjo Kecamatan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

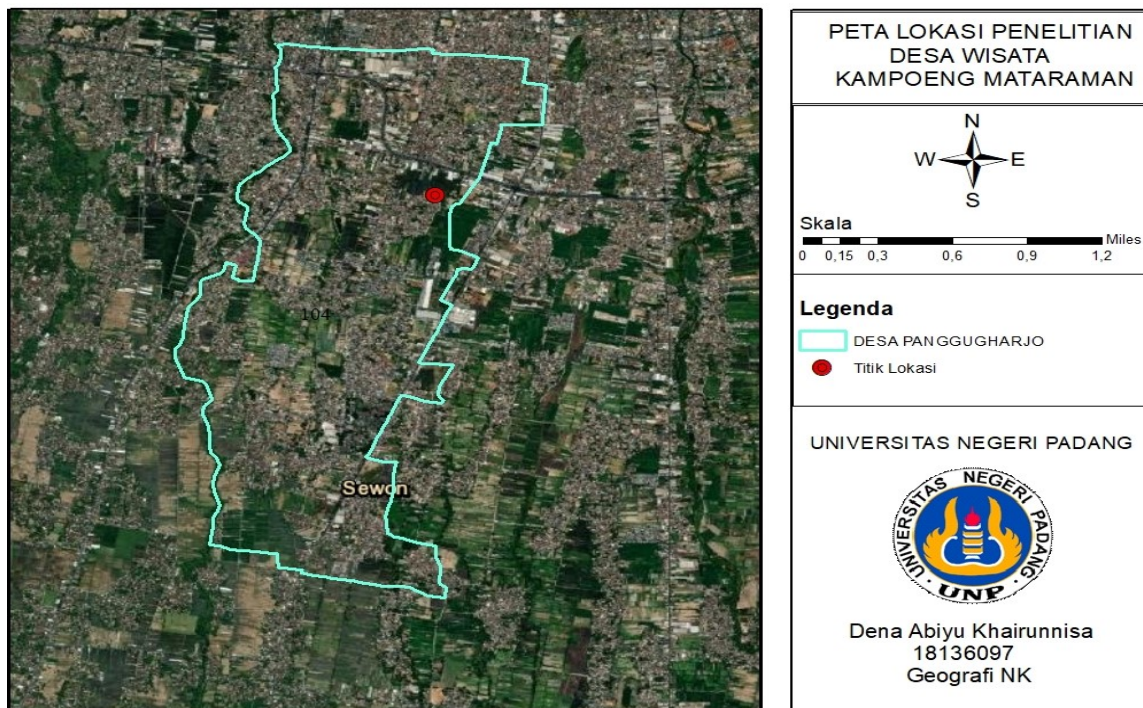
Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan melakukan pendekatan kualitatif. Metode ini menekankan pada ketidak hadirannya pengguna alat-alat statistik dalam penelitian kualitatif, dan menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti substansi makna dari fenomena tersebut (Ali dan Yusof, 2011). Dapat disimpulkan metode kualitatif ini berfokus pada proses dan pemaknaan hasilnya (Basri, 2014). Penelitian ini tertuju pada elemen manusia, objek dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam memenuhi suatu peristiwa, perilaku, dan fenomena (Mohammed, Abdul Majid dan Ahmad, 2010). Penelitian yang akan dilakukan merupakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian mengenai dampak pengembangan dan karakteristik desa wisata Kampoeng Mataraman terhadap ekonomi masyarakat lokal Desa Panggunharjo.

Teknik dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang lebih banyak digunakan oleh observasi dan wawancara data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi lapangan dengan melakukan pengamatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala objek penelitian. Pada tahap ini peneliti akan

langsung terjun ke lapangan yaitu Kampoeng Mataram untuk mengamati potensi wisata desa dan berbagai karakteristik yang ada di Kampoeng Mataram sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya melakukan wawancara untuk memperoleh data atau informasi yang diinginkan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan informan atau yang akan memberi informasi. Sasaran wawancara dalam penelitian ini adalah pada masyarakat di desa

Panggunharjo , pengelola Kampoeng Mataram dan anggota lainnya yang bersangkutan dengan pengembangan wisata desa Kampoeng Mataram. Melakukan dokumentasi dalam bentuk memotret beberapa bagian dari tempat Kampoeng Mataraman, mendokumentasikan momen yang sedang terjadi, melihat keunikan lainnya yang di sajikan oleh wisata desa tersebut.

### Hasil dan Pembahasan:



**Gambar 4.** Peta Lokasi Penelitian

### Karakteristik Pada Kampoeng Mataraman

Kampoeng Mataram adalah suatu wisata desa yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta yang tepatnya di desa Panggunharjo Bantul. Desa Panggunharjo merupakan salah satu desa di Kabupaten Bantul yang secara langsung berbatasan dengan kota Yogyakarta yang merupakan ibu kota Daerah Istimewa

Yogyakarta. Awal mula sejarah berdirinya Kampoeng Mataraman berdiri pada tanggal 29 juni 2017 yang didirikan oleh Bapak Lurah Desa Panggunharjo.



**Gambar 1.** Kampoeng Mataraman

Konsep yang diangkat oleh Kampoeng Mataraman adalah Mataram abad-19, semakin kebelakang abadnya semakin lampau agar merasakan suasana zaman dahulu. Konsep dari wisata desa Kampoeng Mataraman adalah kuliner yang basicnya mengangkat tema ndeso dan sehat yang mewakili gambaran Desa Panggunharjo yang agraris, bisa di lihat dari keadaan yang ada pada Kampoeng Mataraman atmosfer pedesaan yang sangat kuat, suasana yang sangat sunyi walaupun dekat dari lalu lalang kendaraan kota.

Kampoeng Mataraman masih sangat kuat dengan arsitektur jawa dengan bangunan yang masih berbentuk joglo, lalu karyawan yang memakai baju kebaya unik untuk menyambut pengunjung. Banyak tempat untuk pengunjung memilih duduk, dan di suguhkannya pemandangan sawah dan kolan yang ada di Kampoeng Mataraman.

Secara pengelolaan sudah tertata dengan baik karena di manajemen dengan baik juga, seperti pengelolaan penyajian makanan yang di masak menggunakan graba dari tanah liat, menyajikan secara rapi di sebuah meja dan nantinya akan diambil secara prasmanan oleh pengunjung yang datang, lalu untuk minuman akan di racik langsung di bagian patehan, lalu juga ada pacitan yaitu gorengan dan juga sudah ada dapur tersendiri agar tidak tercampur oleh bagian warung

Ada beberapa aspek yang meliputi berdirinya Kampoeng Mataraman, yaitu : 1) Sandang yaitu pakaian yang dikenakan oleh

karyawan sehari-hari di sini adalah kebaya yang biasanya di pakai oleh rakyat biasa. Laki-laki memakai sorjani dan celana hitam lalu memakai blankon. 2) Pangan yang disajikan ada 3 bagian yaitu, pacitan (gorengan) yang berbeda dari tempat makan lainnya, tema makanan pacitan yang di sajikan seperti pisang goreng, ubi goreng, bakwan jagung, bakwan goreng. Patehan (tempat membuat teh/minuman) ada yang di racik sendiri atau yang di temukan oleh masyarakat atau yang semi moderen yang di tambah syrup, seperti jakenjruk, wedang uwuh, jahe, seruni dan minuman khas lainnya dan makanan utama di sajikan secara prasmanan yang menyajikan menu tradisional desa.



**Gambar 3.** Menu Prasmanan Kampoeng Mataraman

3) Bangunan yang berbentuk seperti joglo dan di kelilingi oleh pondok pondok kecil, bangunan seperti warung masak, patehan untuk tempat pembuatam minuman serta mushola yang ada pun di bangun sedemikian rupa agar mendapatkan konsep masa lampau. 4) Pronoto sosial adalah tata cara hidup warga desa, itulah yang membedakan kampoeng mataraman dan restoran lain karena SOP (*Standar Operasional Prosedur*) dan jobdesc nya di tentukan oleh setiap devisi dan melakukan musyawarah pada karyawan. 5) Karangkriti adalah swasembada terkecil di sebuah lembaga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti vitamin dan mineral. Segala kebutuhan memasak akan di kekola sendiri oleh Kampoeng Mataraman,

dan tidak di sediakan BUMDes agar tidak mematikan jualan masyarakat desa Panggungharjo. 6) Karyawan yang bekerja di Kampoeng Mataraman tidak mengutamakan pendidikan dan keahlian, karena yang di utaman di sini adalah pemberdayaan manusia dengan tidak memandang apaun. Hanya mengutamakan penduduk dari desa Panggungharjo. 7) Fasilitas yang di sediakan pada Kampoeng Mataraman sangat mencerminkan betapa asri dan masih hangat dengan suasana pedesaan, seperti bangunan joglo, warung makan, patehan, pacitan, halaman yang luas beserta kolam ikan, ruang office , mushola yang masih dengan suasana jawa wc yang bersih, dan tempat parkir yang luas.



**Gambar 2.** halaman Kampoeng Mataraman  
**Dampak Perkembangan Kampoeng Mataraman Terhadap Pemberdayaan dan Perekonomian Masyarakat Desa Panggungharjo**

Pemberdayaan masyarakat Desa Panggungharjo oleh Kampoeng Mataraman sangat menimbulkan hubungan timbal balik yang baik, sejauh ini adanya pemberdayaan masyarakat Panggungharjo membuat lapangan pekerjaan lebih banyak, meningkatnya skill para karyawan untuk bisa mencari kerja yang lebih bagus lagi setelah ini.

Adanya solidaritas antar karyawan juga membuat perkembangan dari Kampoeng Mataraman semakin meningkat dari tahun ke tahun, sudah banyaknya kemajuan seperti sudah di perluasnya kawasan untuk

pengunjung, manajemen pada Kampoeng Mataraman semakin tertata dengan baik, dan itu tidak luput karena bantuan dari lurah maupun BUMDes sendiri, semakin meningkatnya pengunjung dari dalam maupun dari luar kota, banyak nya wisatawan yang berkunjung dengan kapasitas hingga 300 orang bahkan lebih.

Dampak terhadap perekonomian pekerja di Kampoeng Mataraman sangat terlihat, banyak dari masyarakat sebelum menjadi karyawan di Kampoeng Mataraman hanya bisa menganggur dan tidak mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Saat ini sudah bisa dibilang bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik bagi seorang yang hanya lulus sekolah menengah atas sampai dengan ibu-ibu atau bapak-bapak yang masih menghidupi keluarganya. Tidak bisa dibilang melebihi, tetapi bisa menutupi kebutuhan sehari-hari sembari mengasah skill untuk melanjutkan ke pekerjaan yang lebih baik kedepannya.

Sesuai pemahaman bahwa dalam sebuah pariwisata yang diciptakan baik dari wisata alam, wisata budaya, wisata lokal, wisata desa maupun desa wisata terdapat setidaknya sembilan faktor eksternal dalam sistem pariwisata, di antaranya sumber daya alam, kebudayaan, kewirausahaan, keuangan dan pembiayaan, tenaga kerja, kompetisi, masyarakat, kebijakan pemerintah, meliputi kebijakan yang dikeluarkan pemerintah baik di tingkat pusat, daerah, maupun pengembangan wisata, serta organisasi atau kelembagaan. (Damayanti N. W., 2018)

Kendala yang ada hanya pada bagian penyajian yang kurang tepat waktu, karena masih kurangnya SDM atau pekerja di bagian pramusaji. Adanya kendala di Kampoeng Mataraman tidak membuat para karyawan yang ada begitu mengeluh ataupun resah, kendala Kendala inilah yang akan diperbaiki lagi oleh Kampoeng Mataraman

dengan cara menambah anggota dari pramusaji dan menyuguhkan menu minuman di awal agar tidak terjadinya keterlambatan.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang wisata desa Kampoeng Mataraman di tarik beberapa kesimpulan, yaitu :

- 1) memiliki karakteristik sebagai wisata desa dengan bertemakan mataraman pada masa lampau, ndeso dan setia adalah slogan dari Kampoeng Mataraman. Beberapa karakteristik yang bisa dilihat dari Kampoeng Mataraman adalah memiliki arsitektur bangunan yang berbentk joglo dengan dilengkapi oleh pondok pondok kecil dan pepohonan yang rindang disekitarnya. Memakai baju khas jawa seperti kebaya dan srojan sebagai karyawan untuk melayani pengunjung. Menyajikan menu menu makanan tradisional jawa, khususnya makanan yang biasanya di sajikan di desa-desa dengan bahan makanan alami yang tidak mengandung micin. Menyajikan minuman dengan racikan dari berbagai ramuan daun daunan atau kayu manis yang membuat cita rasanya menjadi khas untuk dinikmati. Pelayanan dari seluruh pekerja Kampoeng Mataraman yang sangat ramah, sopan, dan mengutamakan kenyamanan para wisatawan yang datang untuk berkunjung.
- 2) Adanya dampak pada perekonomian masyarakat Desa Panggungharjo yang bekerja di Kampoeng Mataraman sangat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk kebutuhan hhidup, yang sebleumnya tidak bisa mencukupi kebutuhan karna tidak adanya lapangan

kerja yang bisa menerima karena pendidikan yang minim ataupun karena umur yang sudah lanjut.

Pemberdayaan masyarakat Desa Panggungharjo yang bekerja pada Kampoeng Mataraman sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup untuk memenuhi perekonomian masyarakat. Karena sedikitnya lapangan kerja yang bisa menerima orang yang berlatar pendidikan minim ataupun yang belum bisa menemukan kemampuannya, di Kampoeng Mataraman akan sangat di bimbing untuk mengasah kemampuan diri dan tidak melihat latar belakang pendidikan ataupun latar belakang masa lalu, selagi masih menjadi penduduk Desa Panggungharjo.

## **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diharapkan Kampoeng Mataraman mempertahankan nilai nilai budaya yang sudah ada, mempertahankan ciri khas yang sangat unik dan berbeda ini agar kedepannya lebih di ingat oleh para pengunjung yang datang. Meningkatkan jumlah karyawan agar pelayanan lebih tertata baik dan tidak terlalu susah untuk melayani pengunjung yang banyak. Memperluas lagi wilayah yang ada pada Kampoeng Mataraman agar semakin menarik perhatian pengunjung dan juga memperluas media promosi agar lebih di kenal orang dari luar jawa untuk berkunjung ke Kampoeng Mataraman. Lebih meningkatkan bimbingan antar sesama karyawan agar bisa sama sama menjadi karyawan yang lebih baik dan berwawasan lebih maju. Dengan tambah kerkembang dan di kenalnya Kampoeng Mataraman semoga pengunjung juga mengenal bagaimana hidup rukunnya masyarakat Desa Panggungharjo.

## Daftar Rujukan

- Abdul Manan, D. T. (2019). *Perencanaan Ekonomi Lokal Desa*. In S. M. Jasnety Umar, *perencanaan ekonomi lokal desa 2019* (pp. 9-15). Jakarta.
- Ahmad Syaiful, F. (2019). *Dampak Pengembangan Desa Wisata Lerep terhadap Perekonomian Pelaku Usaha Pariwisata*. *INDICATORS Journal of Economics and Business Vol 1*.
- Bungaran Anttonius Simanjuntak, F. T. (2017). *Sejarah Pariwisata : Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Jakarta .
- Damayanti, N. W. (2018). *Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen*. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 74-75.
- Dating Sudrajat, S. S. (2020). *Peran BUMDes Panggung Lestari Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul*. *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik*, Vol. 2 No. 2.
- Ali, A. M., & Yosuf, H. (2011). *Quality in Qualitative Studies : The Case of Validity Reliability and Generalizability. Issues in Social and Environmental Accounting*,
- Dodi Widiyanto, J. P. (2008). *Pengembangan Pariwisata Pedesaan*. *Jurnal Bumi Lestari*, Vol. 8 No. 2.
- Hermawan, H. (2016). *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*. *Jurnal Pariwisata*, Vol. III No. 2 September 2016, 106-117.
- Hidayah, N. (2017). *Pengertian Pariwisata dan Kepariwisataan*. Retrieved from Pemasaran Pariwisata
- Ingdijaya, P. D. (2017). *The Impact of Tourism on Village Society and its Environmental*. IOP Publishing.
- Resnawaty, A. J. (n.d.). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Lokal di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat*. *Riset & Pkm Vol. 4 No.1*.
- Safaat, A. H. (2019). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal si Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan*. *Jurnal of Sociology Research and Education vol. 6, No.1*.